

FORMAT PROPOSAL DAN DOKUMENTASI INOVASI

| | | |
|----------------------------------|---|--------------------------------------|
| Judul Inovasi | : | NDORO KOJO (Desa Rodjo Kojo) |
| Nama Instansi / Perangkat Daerah | : | Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan |
| Kategori | : | Ketahanan Pangan |
| Diterapkan | : | 10/11/2022 |

| Aspek Yang dinilai | Pertanyaan |
|--|--|
| 1. Ringkasan (5%) | <ul style="list-style-type: none"> ● Jelaskan secara ringkas mengenai inovasi yang diusulkan, setidaknya meliputi implementasi, dampak, dan relevansi inovasi dengan kategori yang dipilih. ● Lengkapi uraian tersebut di atas dengan melampirkan data pendukung yang relevan. ● Maksimal 200 kata. |
| <p>Transformasi Ekonomi Digital merupakan Isu Prioritas Presidensi G20 Indonesia Tahun 2022. Presiden Jokowi mendorong transformasi digital untuk mempercepat pemulihan global dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT). Transformasi digital mengacu pada proses strategi yang cepat dan tepat dalam menggunakan teknologi digital yang secara drastis mampu mengubah pola operasi bisnis dalam memperoleh dan melayani pelanggan secara langsung menggunakan perangkat digital. Sektor peternakan merupakan salah satu sektor bisnis yang banyak tersebar di seluruh Indonesia menjadi potensi baru sebagai percontohan dalam mendorong proses transformasi digital dibidang agribisnis peternakan untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional.</p> <p>Sejalan dengan apa yang telah disampaikan Presiden Jokowi maka Pemerintah Kabupaten Brebes melalui Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (DPKH) melakukan digitalisasi yang diwujudkan dengan Desa Cerdas atau Smart Village berbasis pembibitan ternak yaitu sebuah konsep desa padat ternak yang menerapkan teknologi tepat guna untuk mengembangkan potensi, meningkatkan ekonomi, dan menciptakan kemudahan dalam segala aspek kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan perbibitan ternak yang telah berkembang baik di suatu wilayah. Konsep smart village dilaksanakan di Desa Pandansari dan Wanareja yang memiliki potensi ternak domba dengan populasi mencapai 16.484 ekor dan jumlah peternak 3.215 orang. Upaya pengembangan potensi ternak di desa padat ternak dilakukan pemerintah Kabupaten Brebes melalui program inovasi Ngoro Kojo.</p> | |
| 2. Ide Inovatif (20 %) | <ul style="list-style-type: none"> ● Uraikan latar belakang dan tujuan dari inovasi, kesesuaian permasalahan yang akan diatasi melalui Inovasi dengan kategori yang dipilih, dan sisi kebaruan atau nilai tambah dari inovasi ini dalam konteks wilayah Anda. ● Lengkapi uraian tersebut di atas dengan melampirkan data pendukung yang relevan. ● Maksimal 600 kata. |

Kabupaten Brebes memiliki ternak unggulan yang sudah berkembang secara turun temurun bahkan menghasilkan ternak yang Baru, Unik, Stabil dan Seragam (BUSS) kemudian ditetapkan sebagai rumpun baru pada tahun 2022 oleh menteri pertanian yaitu Domba Sakub yang tertuang dalam Kepmentan nomor 882/Kpts/PK.010/M/12/2022 sebagai Sumber Daya Genetik Hewan (SDGH) asli Kabupaten Brebes. Permasalahan yang dihadapi sebelum adanya program Ndro Kojo antara lain : (1) belum teridentifikasi data peternak (2) pencatatan (recording) ternak masih secara manual melalui catatan di kertas (hard file) (3) data terkait jumlah populasi ternak belum tersedia secara real time (4) lalu lintas keluar masuk ternak tidak terpantau sehingga banyak ternak dengan kualitas unggul yang terjual (5) data struktur populasi ketersediaan ternak belum valid (6) belum adanya pemetaan wilayah lokasi kandang.

Program ini bertujuan untuk digitalisasi pencatatan (recording) peternak dan lokasi kandang, penyediaan data dan struktur populasi secara real time dan memudahkan pemantauan lalu lintas ternak serta pemetaan wilayah. Aplikasi Ndro Kojo dapat digunakan melalui smart phone dan memiliki sistem yang terhubung dengan lokasi kandang ternak. Wilayah desa Rodjo Kojo umumnya berada di pelosok yang tidak memiliki akses internet sehingga DPKH Kabupaten Brebes menginisiasi kerjasama dengan PT. Telkom Indonesia untuk memperluas jaringan internet agar menjangkau wilayah tersebut. Inisiasi tersebut disambut baik oleh jajaran manajer PT. Telkom dengan mengadakan program pelatihan penggunaan aplikasi. Sasaran dari inovasi aplikasi Ndro Kojo adalah peternak dan pamong desa. Data populasi dan pencatatan ternak dalam bentuk digital menjadi faktor penting dalam mewujudkan desa Rodjo Kojo menjadi Desa Cerdas (smart village) yang berbasis pembibitan ternak.

Permasalahan utama belum tersedia data populasi secara digital dan pencatatan yang valid di wilayah sumber bibit, khususnya dari usaha peternakan domba yang merupakan penyangga ekonomi desa. Melalui aplikasi Ndro Kojo, peternak dapat melakukan pendataan dan pembaruan (update) data ternak yang dimiliki sehingga populasi dan lalu lintas ternak dapat terpantau dan tersedia secara real time melalui sistem digital. Data populasi dan struktur populasi serta lalu lintas ternak menjadi faktor penting dalam mengetahui dan memenuhi jumlah kebutuhan daging di Kabupaten Brebes dan sekitarnya. Selain itu, data tersebut dapat digunakan untuk evaluasi produksi yang dapat digunakan pemerintah untuk menggali potensi, meningkatkan produksi dan produktivitas ternak di desa Rodjo Kojo. Sehingga mampu meningkatkan nilai tukar petani (NTP), meningkatkan ekonomi dan mewujudkan ketahanan pangan baik di level daerah maupun nasional.

Kebaruan Ndro Kojo dapat digambarkan pada tabel tersebut dibawah ini :

NO INDIKATOR SEBELUM SESUDAH

- 1 Data Peternak Belum teridentifikasi secara lengkap. Teridentifikasi secara lengkap berbasis Nomor Induk Kependudukan (NIK)
- 2 Pencatatan Ternak Manual, tidak konsisten, data didasarkan pada pencatatan masing masing peternak / kelompok. Digital, konsisten, data mencakup populasi secara keseluruhan.
- 3 Data Populasi Masih sangat sulit didapatkan. Tersedia, valid dan mudah di akses.
- 4 Lalu Lintas Ternak Belum ada laporan dengan baik. Terdapat laporan dengan baik.
- 5 Data struktur populasi Belum tercatat secara real time. Terdokumentasikan dan tercatat secara real time dan mudah diakses.
- 6 Pemetaan wilayah Belum ada pemetaan wilayah. Terdokumentasikan detail sampai titik koordinat.

Aplikasi Ndro Kojo tercipta karena belum optimalnya pengembangan kawasan peternakan yang terintegrasi merupakan salah satu penyebab belum optimalnya produksi ternak di Kabupaten Brebes. Penurunan produksi dan produktivitas akan berpengaruh terhadap penurunan populasi ternak serta keberlanjutan usaha peternakan rakyat. Oleh karena itu perlu diwujudkan Desa Cerdas atau Smart Village berbasis pembibitan ternak yaitu sebuah konsep desa padat ternak yang menerapkan teknologi digital tepat guna untuk mengembangkan potensi, meningkatkan ekonomi, dan menciptakan kemudahan dalam segala aspek kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan perbibitan ternak yang telah berkembang baik di wilayah tersebut.

Program Ndro Kojo baru dimulai di desa padat ternak domba Sakub dan 9 KTT di desa Pandansari dan Wanareja selanjutnya akan dikembangkan untuk semua komoditas ternak dan KTT di seluruh Kabupaten Brebes.

| | |
|-----------------------|---|
| 3. Signifikansi (25%) | <ul style="list-style-type: none">● Uraikan secara singkat bagaimana inovasi ini diimplementasikan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dan penilaian/ asesmen yang dilakukan untuk mengukur dampak/ keberhasilan inovasi (dengan mendeskripsikan kondisi sebelum dan sesudah inovasi diimplementasikan).● Lengkapi uraian tersebut di atas dengan melampirkan data pendukung yang relevan.● Maksimal 600 kata. |
|-----------------------|---|

Program nasional pengembangan kawasan peternakan telah lama dilakukan termasuk di Kabupaten Brebes dengan kawasan Sapi Jabres sejak tahun 2014, akan tetapi pengembangan kawasan yang telah ada saat ini masih bergerak di sisi hulu belum disertai dengan sarana prasarana yang mendukung hilirisasi dari produksi yang dihasilkan oleh kawasan tersebut. Model kelembagaan peternak yang telah ada saat ini berupa Kelompok Tani Ternak (KTT) dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dengan manajemen yang belum mengarah pada orientasi bisnis. Dampak dari manajemen tersebut adalah anggota belum merasakan keuntungan (profit) dari usaha peternakan yang dijalankan. Hal ini terjadi karena model kelembagaan kelompok ternak maupun gabungan kelompok ternak fokus pada produksi ternak namun belum fokus pada pengolahan dan pemasaran produk yang dihasilkan.

Kondisi peternakan di Kabupaten Brebes menurut data BPS populasi selama 3 tahun terakhir mengalami penurunan yang cukup signifikan pada hampir semua komoditas. Penurunan populasi pada hampir semua komoditas ternak perlu diupayakan langkah yang massif, sistematis dan strategis agar penurunan populasi ternak dapat dihentikan. Menurunnya populasi ternak tidak hanya masalah bagi Pemkab Brebes tetapi berdampak pula dengan tingkat kesejahteraan masyarakat, dengan beternak bisa untuk menompang perekonomian dan menjadi tabungan kesehatan dan pendidikan bagi keluarganya. Bahkan para leluhur dahulu menyebutnya ternak dengan sebutan Rojo Koyo artinya Raja Kaya atau Kekayaan Raja bahkan menjadi indikator kesejahteraan bagi pemiliknya.

Upaya untuk meningkatkan populasi ternak diperlukan langkah yang massif, sistematis dan strategis serta kolaboratif. Peningkatan populasi ternak berdampak pula dengan tingkat kesejahteraan masyarakat, karena dengan beternak bisa untuk menompang perekonomian dan menjadi tabungan kesehatan dan pendidikan bagi keluarganya.

Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan suatu inovasi dengan menyesuaikan perkembangan industri 4.0 yang dapat mengintegrasikan sektor peternakan menuju transformasi digital. Sebuah karya disebut inovasi apabila memenuhi 5 kriteria antara lain kebaruan (novelty), berdampak positif dan bermanfaat, memberi solusi pada permasalahan, berkesinambungan dan dapat di replikasi, dan memiliki kompatibilitas (sesuai kondisi/keadaan).

Program Ndro Kojo adalah sebuah inovasi yang dihadirkan untuk menyelesaikan beberapa permasalahan di peternakan rakyat antara lain pencatatan (recording) ternak masih dilakukan secara manual melalui catatan dalam bentuk kertas (hard file), silsilah keturunan ternak belum terpantau sehingga masih sering terjadi perkawinan sedarah (inbreeding) yang menyebabkan menurunnya kualitas ternak, susahnya mendapatkan data terkait jumlah populasi dan struktur populasi ternak yang valid dan lalu lintas keluar masuk ternak yang tidak terpantau sehingga banyak ternak dengan kualitas unggul yang terjual.

Melalui program Ndro Kojo peternak dan masyarakat umum dapat mencari informasi terkait kepemilikan ternak, ketersediaan ternak bibit dan ternak yang berkualitas dan siap jual beserta lokasi kandangnya. Peternak atau Kelompok Tani Ternak (KTT) dapat meminta ke DPKH Kabupaten Brebes untuk mengadakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang penggunaan dari aplikasi Ndro Kojo tersebut untuk mewujudkan digitalisasi pencatatan (recording), data populasi, data struktur populasi serta memudahkan dalam pemantauan lalu lintas ternak. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Masyarakat Peternakan (SIMASTER) yang dimiliki oleh DPKH Kabupaten Brebes khususnya domba sakub yang berada di desa Pandansari, Kecamatan Paguyangan dan desa Wanareja, Kecamatan Sirampog. Jumlah KTT yang beternak domba sakub serta terdaftar sampai dengan tahun 2022 berjumlah 9 KTT yang berlokasi di desa Pandansari dan Wanareja. Melalui kelompok tani ternak, RT, RW, Kadus dan Kepala Desa aplikasi ini mulai disosialisasikan. Program ini mengandalkan pelibatan para peternak, dan jejaring terkait yaitu pamong desa, DPKH Kabupaten Brebes bersama PT. Telkom Indonesia untuk mencapai digitalisasi pencatatan dan laporan lalu lintas ternak. Untuk mengatasi keterbatasan tenaga penyuluh dan pelatih maka diadakan penyuluhan penggunaan aplikasi secara serentak yang diharapkan mudah dipahami.

| | |
|---|--|
| <p>4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB (5%)</p> | <ul style="list-style-type: none"> ● Jelaskan kontribusi nyata yang dapat diukur dari inovasi terhadap capaian TPB pada tingkat Kementerian/Lembaga/Pemerintah Provinsi/Pemerintah Kabupaten/Pemerintah Kota. ● Lengkapi uraian tersebut di atas dengan melampirkan data pendukung yang relevan. ● Maksimal 200 kata. ● *Untuk informasi TPB lebih lanjut dapat mengakses laman: (http://sdgs.bappenas.go.id/) |
| <p>Inovasi Ndro Kojo memberikan kontribusi terhadap capaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) kedua yaitu TANPA KELAPARAN “menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan”. Dijelaskan pada target poin 2.4 bahwa tahun 2030 menjamin sistem produksi pangan yang berkelanjutan dan menerapkan praktek pertanian tangguh yang meningkatkan produksi dan produktivitas, membantu menjaga ekosistem, memperkuat kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim, cuaca ekstrim, kekeringan, banjir, dan bencana lainnya, serta secara progresif memperbaiki kualitas tanah dan lahan.</p> <p>DPKH Kabupaten Brebes dan peternak memiliki target dihasilkannya domba siap potong sejumlah 100 ekor / hari. Target tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan protein asal hewan bagi masyarakat Kabupaten Brebes. Hal ini dapat diwujudkan apabila terdapat recording dan pencatatan lalu lintas ternak yang terstruktur sehingga jumlah populasi bisa diketahui dan dapat memenuhi target permintaan kebutuhan daging. Program ini sangat terukur hasilnya bahkan bisa mensejahterakan peternak karena data recording tersedia, laporan lalu lintas ternak dapat diketahui karena tersedia laporan keluar masuk ternak secara real time sehingga peternak hanya fokus pada pembibitan ternak. Dampak selanjutnya secara simultan populasi ternak meningkat, omset penjualan bertambah dan pendapatan berlipat sehingga profesi peternak dapat diandalkan menjadi sumber pendapatan utama untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga.</p> | |
| <p>5. Adaptabilitas (20 %)</p> | <ul style="list-style-type: none"> ● Jelaskan bahwa inovasi telah diadaptasi/direplikasi/disesuaikan dan diterapkan oleh unit/instansi lain atau memiliki potensi untuk direplikasi dengan menggambarkan luasan populasi dan kesamaan karakter masalah yang dialami atau ada pada daerah lain. ● Lengkapi uraian tersebut di atas dengan melampirkan data pendukung yang relevan. ● Maksimal 400 kata. |

Program Ngoro Kojo dalam mewujudkan desa cerdas (smart village) relatif baru di Indonesia karena berbasis pembibitan ternak sedangkan desa cerdas (smart village) yang sudah ada berbasis desa wisata dan kebudayaan. Ide dalam program ini dapat dengan mudah diterapkan dan diaplikasikan ke instansi lain dengan pendekatan potensi desa padat ternak dari komoditas ternak yang dominan. Selain itu ide dalam program ini juga bertujuan dan berorientasi pelayanan masyarakat dan mempermudah masyarakat khususnya peternak untuk kegiatan beternak yang diharapkan mampu meningkatkan produktivitas. Meningkatnya produktivitas tentu dapat membantu mencapai dari target domba siap potong yang ditargetkan DPKH Kabupaten Brebes dan peternak yang berada di wilayah sumber bibit domba sakub. Indikator dari keberhasilan suatu program dapat dilihat dari atensi dan ketertarikan instansi lain terhadap suatu program untuk dapat diterapkan pada instansi tersebut.

Ketertarikan instansi lain dengan program Ngoro Kojo terutama dalam sinergisitas dengan instansi lain dan dalam menjajakan kerjasama dengan PT. Telkom untuk membuat aplikasi serupa. Instansi tersebut antara lain Dinas Sosial (Pendataan KK miskin), Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (Penggunaan aplikasi simple desa), Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Brebes (Pelayanan Terpadu), Dinnakeswan Provinsi Jawa Tengah (Penandaan dan Pendataan Ternak pengganti barcode di anting telinga (eartag), Dinnakeswan Provinsi Riau (pendataan sapi kelapa sawit) untuk menerapkan transformasi digital dengan aplikasi yang serupa. Program ini menuntut perubahan dari yang bersifat manual dirubah ke dalam bentuk digital, tentu sangat relevan dengan program transformasi digital Presiden Jokowi yaitu untuk mempercepat pemulihan ekonomi global dan tentunya untuk mewujudkan desa cerdas (smart village). Diketahui bahwa metode transformasi digital dan menerapkan desa cerdas (smart village) telah diterapkan di Desa Cibeureum di Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung berbasis sistem informasi e-desa dan Desa Kemuning Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar yang berbasis wisata.

6. Keberlanjutan (20 %)

- Jelaskan sumber daya yang digunakan (berupa sumber daya keuangan, manusia, metode, peralatan atau material), strategi yang dilakukan agar inovasi tetap berlanjut (berupa strategi institusional, strategi sosial, dan strategi manajerial), serta faktor kekuatan (internal) dan peluang (eksternal) dalam mendukung keberhasilan inovasi.
- Lengkapi uraian tersebut di atas dengan melampirkan data pendukung yang relevan.
- Maksimal 600 kata.

Sumber Daya manusia yang terlibat dalam program ini adalah peternak, petugas peternakan lapangan di kecamatan, ketua RT, ketua RW, Kepala Dusun, Kepala Desa, PT. Telkom, pengusaha, Pemerintah Daerah, akademisi, dan tokoh masyarakat serta media. Peternak ini adalah pelaku utama dalam pencatatan (recording) dan laporan lalu lintas ternak. Petugas peternakan lapangan di kecamatan merupakan pendamping atau sebagai fasilitas antara peternak guna memberikan penyuluhan terkait aplikasi Ngoro Kajo. Dokter Hewan dan petugas Puskesmas juga berperan aktif dalam pengawasan dan pengendalian kasus penyakit yang dialami ternak terutama penyakit zoonosis yang dapat menular ke manusia. Pihak PT Telkom yang telah membantu menyediakan aplikasi dan jaringan internet. Pengusaha membantu proses pemasaran ternak, obat-obatan dan pakan ternak. Akademisi bisa melakukan kajian penelitian dan melakukan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) serta lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik. Media bisa mengekspos keberhasilan pembangunan dan inovasi. Pemerintah Daerah/Provinsi/Pusat terbantu dengan adanya data populasi yang valid, meningkatkan perekonomian, terciptanya lapangan pekerjaan baru serta pengentasan kemiskinan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sumber daya keuangan utama untuk program Ngoro Kajo berasal dari Anggaran Pendapatan Daerah Kabupaten Brebes. Selain itu, terdapat dukungan APBD Provinsi Jawa Tengah dan dana Corporate Social Responsibility (CSR) dari perbankan dan BUMN.

Program ini baru berjalan dari tahun 2022 dan masih pada tahap pengembangan serta penerapan dan penyempurnaan secara menyeluruh yang diharapkan dapat berjalan secara intensif dan aktif. Berawal dari tahun 2022 terobosan dan inovasi dilakukan guna terciptanya transformasi digital dan telah berjalan dengan aktif serta memberikan manfaat bagi peternak khususnya dalam hal pencatatan (recording) ternak. Dampak sosial ekonomi bagi peternak yaitu peternak menjadi lebih intensif dalam menjalin komunikasi dengan DPKH Kabupaten Brebes dan petugas peternakan lapangan yang ada di tingkat kecamatan serta peternak sadar akan pentingnya program digitalisasi melalui aplikasi Ngoro Kajo yang meliputi pencatatan (recording) guna mengetahui jumlah populasi ternak keseluruhan, memudahkan dalam pemasaran secara online dan dapat terhubung dengan produsen pakan dan penyedia sarana produksi ternak serta lembaga keuangan.

Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh petugas lapangan di kecamatan untuk memantau dan membantu peternak ketika mengalami kendala dalam proses pencatatan ternak dan penginputan guna melakukan digitalisasi. Monitoring dan evaluasi ini bisa dilakukan minimal 2 minggu sekali. Berdasarkan data tahun 2022 kelompok tani ternak yang sudah menerapkan metode pencatatan ternak secara rutin yaitu sejumlah 9 kelompok tani ternak yang berada di desa Pandansari dan Wanareja. Peternak yang tergabung dalam kelompok tani ternak diharapkan dapat menerapkan proses digitalisasi sehingga akan menjadi percontaan peternak lain yang tidak tergabung dalam kelompok / peternak individu.

Program Ngoro Kajo akan berhasil jika seluruh stakeholder yang ada mulai dari Pemerintah Daerah, Akademisi, Peternak, Pengusaha, dan Media selalu terjalin komunikasi yang intensif demi terwujudnya Desa Cerdas yang berbasis pembibitan ternak dengan teknologi dalam bentuk digital. Program ini kedepannya akan dikembangkan untuk semua komoditas ternak dan KTT di seluruh Kabupaten Brebes sehingga diharapkan dapat memberikan nilai usaha baru bagi peternak secara berkelanjutan. Bagi pemerintah Kabupaten Brebes akan memudahkan dalam mengidentifikasi data peternak berbasis NIK, pencatatan (recording) ternak secara digital akan lebih valid dan realtime, pemantauan lalu lintas keluar masuk ternak dan gambaran populasi ternak dengan pemetaan wilayah lokasi kandang yang terhubung peta satelit (GPS).

| | |
|--|--|
| <p>7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan (5%)</p> | <ul style="list-style-type: none"> ● Jelaskan pemangku kepentingan yang terlibat dan kontribusinya dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan memastikan keberlanjutan inovasi ini. ● Lengkapi uraian tersebut di atas dengan melampirkan data pendukung yang relevan. Maksimal 200 kata. |
|--|--|

Kegiatan pembibitan ternak di desa padat ternak saat ini belum bersinergi lintas sektoral sehingga terkesan masih berjalan sendiri. Hal ini menyebabkan, program pembibitan ternak belum terarah yang menyebabkan populasi dan kualitas ternak semakin menurun. Program Ngoro Koyo di Kabupaten Brebes dilaksanakan melalui kerjasama antara peternak, petugas peternakan lapangan di kecamatan, ketua RT, ketua RW, Kepala Dusun, Kepala Desa dengan unsur pentahelix Akademisi (UGM, UNSOED, Telkom University), Pengusaha (PT. Telkom, Perbankan, Bale Ternak, ASPAQIN, Pedagang Ternak), Masyarakat (Peternak, HPDKI), Pemerintah Daerah (Kabupaten, Provinsi, Kementrian/Lembaga), dan Media massa. Akademisi berperan dalam penelitian ternak domba, pengusulan galur, program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) serta lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik. Pengusaha berperan dalam penyediaan jaringan internet, sarana dan prasarana pendukung, pemasaran dan kredit modal usaha. Masyarakat memiliki peran dalam pembibitan ternak dan budidaya serta keberlanjutan beternak. Pemerintah menjamin keamanan berusaha, pendampingan dan pembinaan usaha serta menyediakan infrastruktur dan sarana prasarana. Media massa memiliki peran aktif dalam mengekspos keberhasilan pembangunan dan inovasi. Sinergisme unsur pentahelix dan digitalisasi diatas akan menjamin keberhasilan dan keberlangsungan program pembibitan ternak di wilayah desa padat ternak. Peran dari masing masing unsur pentahelix akan memperkuat kelembagaan dan dukungan terhadap peternak untuk fokus dalam pembudidayaan ternak.

| | |
|---------------------|---|
| URL Video Inovasi : | https://youtu.be/TJP1WotpSTs |
|---------------------|---|

